

PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SISWA MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD

Novani Adhiza, Kartono, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: novaniadhiza@gmail.com

Abstrak:Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sifat penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pelaksanaan berkolaborasi dengan guru kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Tengah yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Sedangkan alat pengumpulan data portofolio lembar kerja siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah dalam hal kemampuan mengamati mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,66%, yang pada siklus I 63,34% menjadi 90.00% pada siklus II. Mengklasifikasi sebesar 20.00% yang pada siklus I 70.00% menjadi 90,00 % Pada siklus II. Mengkomunikasikan sebesar 25.00% yang pada siklus I 65.00% menjadi 90.00% pada siklus II. Menyimpulkan sebesar 23.34%, yang pada siklus I 60.00% Menjadi 83.34% pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan Proses, Pendekatan Keterampilan Proses.

Abstract:The aim of this study was to improve the skills of the fourth grade students of State Elementary School The method used in this research is descriptive nature of this study is qualitative and type of research is classroom action research (PTK) which collaborate with teachers in the implementation of the fourth grade. Subjects in this study is the fourth grade students of State Elementary School 19 Cape tengah totaling 30 students. Data collection techniques in this study is the observation of direct and indirect communication. While the data collection tool portfolio of student worksheets. The conclusion of this study is in terms of the ability to observe an increase from the first cycle to the second cycle of 26.66%, which in the first cycle 63.34% to 90.00% in the second cycle. Classify by 20:00% were in the first cycle 70.00% to 90.00% in the second cycle. Communicating amounted to 25.00%, which in the first cycle 65.00% to 90.00% in the second cycle. Concluded at 23:34%, which in the first cycle Being 60.00% 83.34% in the second cycle.

Keywords: Process Skills, Approach Process Skills

Pembelajaran IPA akan bermakna ketika proses pembelajaran itu dimengerti dan dipahami oleh siswa apa sebenarnya dari hakikat pembelajaran IPA tersebut. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, fenomena dan

peristiwa-peristiwa alam dapat diamati di sekitar lingkungannya melalui proses-proses sains yang dilakukan siswa. Proses-proses sains yang dilakukan siswa tersebut terdiri dari berbagai keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses IPA.

Keterampilan sains atau keterampilan proses IPA disebut juga keterampilan belajar seumur hidup, sebab keterampilan-keterampilan ini dapat juga dipakai untuk kehidupan sehari-hari dan untuk bidang studi yang lain. Dengan keterampilan proses yang juga biasa digunakan para ilmuwan. Diharapkan siswa dapat mengalami proses sebagaimana yang dialami para ilmuwan dalam memecahkan misteri-misteri alam dan akan menjadi roda penggerak penemuan, pengembangan sikap, wawasan dan nilai.

Berdasarkan refleksi dan hasil diskusi dengan guru kelas IV yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 19 Tanjung Tengah saat pembelajaran IPA berlangsung, belum terlihat adanya keterampilan proses, karena sebagian besar siswa kurang memiliki keterampilan seperti mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Ini disebabkan guru cenderung yang lebih aktif menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kurang mengalami atau bahkan tidak terlihat mengembangkan keterampilan proses yang seharusnya dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Maka perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran IPA. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk itu.

Melihat dari kondisi yang telah dijabarkan tersebut, didapatkan suatu fakta bahwa siswa kurang diberi peluang untuk mengembangkan keterampilan proses sains. Dari kondisi inilah guru diharapkan dapat melakukan beberapa inovasi dalam menjalankan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mengingat pentingnya IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang sudah mulai di ajarkan di Indonesia sejak dari SD dan juga pendidikan IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang menarik, menyenangkan, sesuai konteks, dan juga didukung oleh ketersediaan waktu, keahlian sarana dan prasarana. Salah satu bentuk kemampuan yang harus dimiliki guru adalah tentang pemahaman dan penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran.

Melalui pendekatan pembelajaran maka dapat disesuaikan antara tujuan pembelajaran, siswa dan sumber dengan bahan materi yang akan disajikan, sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan penghargaan, serta bermakna bagi hidup dan kehidupan sekarang dan yang akan datang. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran guru akan menuntun cara pandang/persepsi siswa dan pengkajian terhadap materi pembelajaran sehingga akan memperoleh suatu pemahaman dan pembentukan perilaku yang diharapkan.

Namun tentu saja pendekatan keterampilan proses ini bukanlah kekurangan. Untuk itu guru dituntut dapat lebih mengembangkan kreatifitasnya ketika menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA

khususnya, sehingga dapat meminimalkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pendekatan keterampilan proses tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti merasa berkewajiban untuk mengangkat masalah penelitian “Peningkatan Keterampilan proses Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan proses pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Tengah”.

Trianto (2011:136-137) menyatakan “IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Semiawan (2008:103) mengungkapkan “Sains adalah pengkajian dan penerjemahan pengalaman manusia tentang dunia fisik dengan cara teratur sistematis”. Usman Sumatowa (2006.2) menyatakan “IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Istilah pendekatan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti “Proses, Perbuatan, cara mendekati”. Dalam konteks pembelajaran, istilah pendekatan merupakan cara pandang guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana T.Raka Joni (dalam Soli Abimanyu 2008 : 2-4) yang menyatakan “Pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata dengan warna tertentu dalam memandang alam”. Amalia Sapriati (2008:24) mengemukakan “Tujuan menggunakan pendekatan adalah mengiringi cara pandang/persepsi dan atau proses pengkajian terhadap materi pembelajaran dengan suatu terminologi sehingga akan diperoleh suatu pemahaman dan pembentukan perilaku siswa yang diharapkan”. Pendekatan digunakan apabila berhubungan dengan cara-cara umum dalam menyikapi suatu masalah kearah pemecahannya.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, di sini guru berperan sebagai pengajar yang mengatur, membimbing dan mengarahkan siswa dalam aktifitas belajar yang efektif dan efisien. Agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan maka guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah pendekatan keterampilan proses yang menurut Soli Abimanyu, dkk (2008:5-3) “Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang menekankan penggunaan keterampilan memproseskan perolehan dalam pembelajaran “. Sedangkan Oemar Hamalik (2010:150) mengartikan “pendekatan keterampilan proses sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya”. Menurut Funk dkk (dalam Amalia Sapriati 2008:2.13), “Pendekatan keterampilan proses adalah cara mengajarkan IPA dengan mengajarkan berbagai keterampilan proses yang biasa digunakan para ilmuwan dalam mendapatkan atau memformulasikan hasil IPA”.

METODE

Untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian ini diperlukan suatu metode. Sebagaimana Sugiyono (2011:6) menyatakan “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Dapat dipahami metode penelitian merupakan cara yang digunakan sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, agar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil maksimal. Sebagaimana masalah dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jamal Ma'mur Asmani (2011:190-191) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang “, Hadari Nawawi (1983:63) juga menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Suharsimi Arikunto (2008:2-3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama “. Suhardjono (2008:58), juga berpendapat “Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memiliki mutu praktik pelajaran dikelasnya”. Sedangkan menurut Supardi (2008:104), mengartikan bahwa “penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang sengaja dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih objektif dan akurat. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung

Agar data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dasar sebagai mengambil keputusan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak maka data-data tersebut harus dianalisis.

Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2009:74) menyatakan bahwa analisis data adalah “proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu”.

Dapat dipahami bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilih-milih data yang diperlukan. Setelah semua data terseleksi, data tersebut dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Data tersebut berasal dari : Untuk menentukan kategori dipergunakan kriteria sebagai berikut. (Ali Muhammad, 2005:177).

Kategori skor 75,01% s.d 100% digolongkan sangat baik

Kategori skor 50,01% s.d 75,00% digolongkan baik

Kategori skor 25,01% s.d 50,00% digolongkan cukup baik

Kategori skor 0,01% s.d 25,00% digolongkan kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 19 Tanjung Tengang dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 15 siswa putra pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Permasalahan yang terjadi pada umumnya adalah kurangnya keterampilan proses yang timbul pada kegiatan pembelajaran IPA di Kelas IV.

Sebelum pelaksanaan penelitian, diadakan pertemuan dengan guru kolaborator yaitu Nursemah, S.Pd.SD untuk mendapatkan kesepakatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan keterampilan proses IPA siswa dan mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus 1.

Kegiatan belajar mengajar yang dibuat dalam RPP terbagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama pendahuluan dengan alokasi waktunya 10 menit terdiri dari salam, do'a, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, menginformasikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyiapkan siswa dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti dengan alokasi waktunya 45 menit terbagi lagi menjadi 3 bagian yaitu (1) Ekplorasi terdiri dari siswa mengamati gambar yang dibawa oleh guru mengenai alat indra manusia siswa menjelaskan bagaimana saja cara kerja mata. (2) Elaborasi terdiri dari siswa melakukan demonstrasi dengan bimbingan guru untuk menunjukkan bagian-bagian yang melindungi mata dan kegunaannya. Siswa menjelaskan kelenjar air mata dan otot mata serta menunjukkan bagian-bagian mata pada gambar yang kaitannya dengan fungsi penglihatan dan melakukan kegiatan untuk mengetahui kepekaan mata terhadap rangsang. Kemudian siswa diberikan apresiasi oleh guru, dan siswa bersama guru membahas tentang hasil dari pekerjaan siswa. (3) Konfirmasi terdiri dari siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari, siswa diberikan pelurusan oleh guru apabila terdapat kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari, siswa diberi kesempatan bertanya jika ada yang kurang jelas.

Ketiga, kegiatan akhir dengan alokasi waktu 15 menit terdiri dari siswa dibantu guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, siswa diberikan motivasi dan diingatkan oleh guru untuk mengulang pelajaran di rumah,

evaluasi, refleksi, tindak lanjut berupa mengulang kembali pelajaran di rumah dan diakhiri dengan salam.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana diawali dengan guru mengkondisikan diri untuk memulai pembelajaran yang diawali dengan melakukan salam, doa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi berupa tanya jawab tentang anggota tubuh manusia, menginformasikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyiapkan siswa dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran.

Kemudian guru menempelkan gambar-gambar yang telah disiapkan dan meminta siswa mengamati gambar tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar tertarik untuk mengetahui apa yang perlu diketahui tentang alat indra manusia.

Guru membagikan kepada masing-masing siswa LKS beserta alat dan gambar yang digunakan, sambil berpesan untuk tidak memulai apapun sebelum ada bimbingan dari guru. Setelah semua siswa mendapatkan LKS, guru meminta siswa untuk memperhatikan guru melakukan kegiatan seperti apa yang diarahkan LKS. Siswa kemudian melakukan kegiatan yang diarahkan dalam LKS seperti dalam LKS seperti apa yang dilakukan oleh guru sebelumnya.

Selama kegiatan percobaan berlangsung guru berkeliling untuk mengawasi siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah kegiatan pertama selesai, guru memberikan contoh lagi untuk melakukan kegiatan kedua sebelum dilakukan masing-masing siswa. Setelah semua kegiatan dan pertanyaan dalam LKS diselesaikan siswa, guru memberikan apresiasi kepada semua siswa. Semua siswa mengumpulkan LKS beserta alat dan gambar yang telah digunakan.

Guru membahas hasil dari pekerjaan siswa dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pelurusan apabila terdapat kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari dan siswa di beri kesempatan bertanya jika ada yang kurang jelas. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum memberikan soal evaluasi guru memberikan motivasi dan diingat oleh guru untuk mengulang pelajaran di rumah. Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal evaluasi. Selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasinya kepada guru. Setelah semua hasil kerja siswa terkumpul guru melakukan refleksi, dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah lalu memberikan salam tanda berakhirnya pembelajaran tersebut.

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran IPA Siklus I

Komponen Rencana Pembelajaran	Skor
Perumusan tujuan pembelajaran	3,00
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	2,67
Metode pembelajaran	2,75
Penilaian hasil belajar	3,00
Skor total A+B+C+D+E	48
Rata-rata	2,82

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA Siklus I

Aspek yang diamati	Skor
Persiapan	2,60
Pelaksanaan	2,33
Penutup	2,50
Skor Total A+B+C	65
Rata-rata	2,41

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015, waktu pukul 07.35 sampai dengan 08.45 wib.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana diawali dengan guru mengkomodasikan diri untuk memulai pembelajaran yang diawali dengan melakukan salam, doa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi berupa tanya jawab tentang kenapa kesehatan panca indera harus dipelihara,serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyiapkan siswa dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran.

Kemudian Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar tertarik untuk mencari tahu kelainan dan penyakit panca indera manusia. Guru mengkondisikan siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok dua siswa berdasarkan tempat duduk. Guru membagikan kepada masing-masing siswa LKS sambil berpesan untuk tidak memulai apapun sebelum ada bimbingan dari guru. Setelah semua siswa mendapatkan LKS, guru meminta siswa untuk memperhatikan guru melakukan kegiatan seperti apa yang diarahkan LKS.

Guru memberikan penerapan cara memelihara kesehatan dan panca indera manusia. Setelah kegiatan pertama selesai, guru meminta siswa memperhatikan apa yang telah dilakukan guru dan memberikan arahan sesuai dengan arahan LKS.

Setelah kegiatan kedua selesai, guru membagikan alat-alat kepada semua siswa guru memberikan contoh cara merawat dan memelihara kesehatan panca indera manusia yang langsung diikuti oleh siswa. Guru membimbing siswa selama melakukan kegiatan ketiga sesuai arahan LKS. Setelah kegiatan pertama selesai, guru memberikan contoh lagi untuk melakukan kegiatan kedua sebelum dilakukan masing-masing siswa. Setelah semua kegiatan dan pertanyaan dalam LKS diselesaikan siswa, guru memberikan apresiasi kepada semua siswa. Semua siswa mengumpulkan LKS beserta alat dan gambar yang telah digunakan.

Guru membahas hasil dari pekerjaan siswa dilanjutkan dengan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pelurusan apabila terdapat kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari dan siswa di beri kesempatan bertanya jika ada yang kurang jelas. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum memberikan soal evaluasi guru memberikan motivasi dan diingat oleh guru untuk mengulang pelajaran dirumah. Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal evaluasi. Selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasinya kepada guru. Setelah semua hasil kerja siswa terkumpul guru melakukan refleksi, dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah lalu memberikan salam tanda berakhirnya pembelajaran tersebut.

Pada penelitian siklus II, dilakukan pengamatan yang difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses serta untuk mengobservasi keterampilan proses siswa. Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran IPA Siklus II

Komponen Rencana Pembelajaran	Skor
Perumusan tujuan pembelajaran	3,67
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,67
Metode pembelajaran	3,00
Penilaian hasil belajar	4,00
Skor total A+B+C+D+E	60
Rata-rata	3,53

Setelah melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA Siklus II

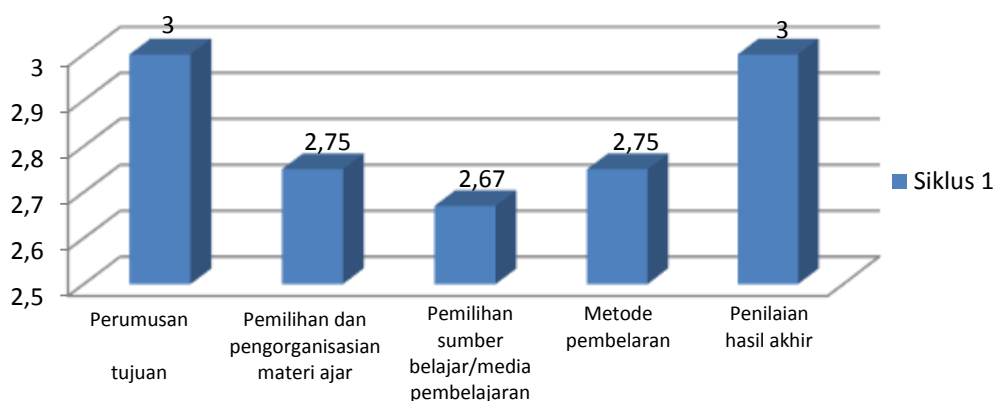
No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Persiapan	3,80
B.	Pelaksanaan	3,73
C.	Penutup	3,75
Skor Total A+B+C		101
Rata-rata		3,74

Pembahasan

Perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya pada kesesuaian materi dengan alokasi waktu, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan kesesuaian dengan alokasi waktu.

Dengan adanya kekurangan dalam perencanaan, tentu dapat berakibat pada hasil yang kurang baik pula pada pelaksanaannya. Padahal dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses perlu dibuat perencanaan yang baik sehingga ketika pelaksanaannya guru mampu dengan baik melaksanakan pembelajaran tersebut. Untuk itu perlu diadakan perbaikan pada perencanaan yang telah dibuat agar didapatkan hasil yang lebih baik.

Berikut disajikan rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

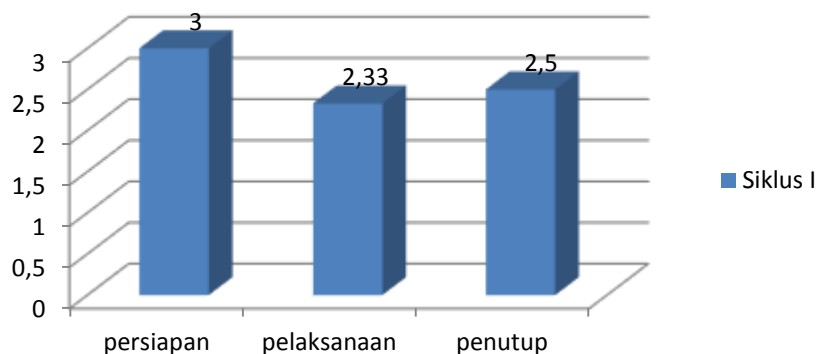


Grafik 1
Rata-rata Skor Kemampuan Guru Merencanakan Siklus I

Terdapat beberapa kekurangan yang masih muncul ketika guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I, itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan guru selama mengajar diantaranya dalam hal melakukan apersepsi, mengulas pengalaman siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan arahan yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran, membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan (keterampilan mengklasifikasi), menumbuhkan keaktifan siswa untuk mencatat hasil pengamatan (keterampilan mengkomunikasikan), memberikan kesempatan siswa membuat kesimpulan (keterampilan menyimpulkan), memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar, menguasai kelas, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa, memantau kemajuan siswa, melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah dialokasikan, melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses semua komponen tersebut harus dilaksanakan dengan baik atau bahkan sangat baik. Sehingga selain berdampak pada meningkatnya kemampuan guru, juga mampu meningkatkan munculnya keterampilan proses pada siswa nantinya. Maka dari itu perlu diadakan perbaikan dalam guru melaksanakan pembelajaran.

Berikut disajikan rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

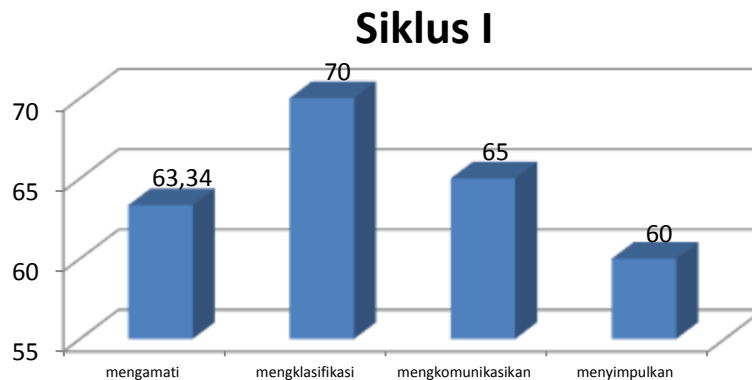


Grafik 2
Rata-rata Skor Kemampuan Guru Melaksanakan siklus I

Beberapa siswa sudah melakukan keterampilan proses siswa yang diharapkan muncul selama pembelajaran siklus I berlangsung. Namun hasil persentase yang diharapkan, keterampilan proses yang muncul dianggap masih dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada saat perencanaan dan ketika pelaksanaan berlangsung.

Dengan perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil presentase yang udah ada.

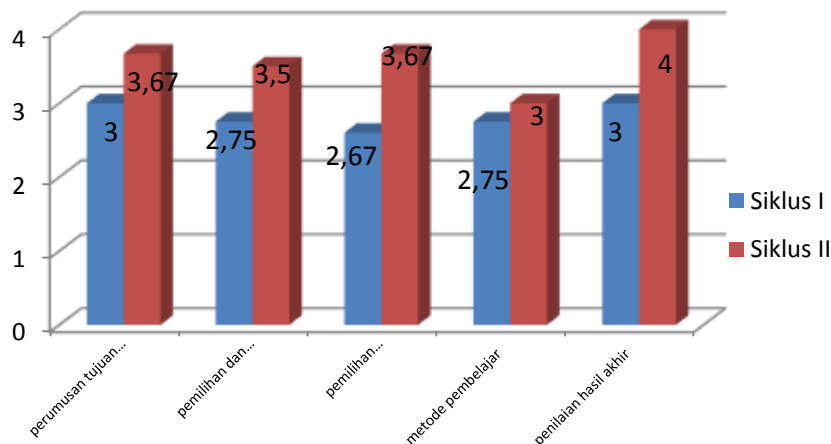
Berikut disajikan rata-rata presentase kemunculan keterampilan proses siswa selama pembelajaran siklus I yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Grafik 3
Rata-rata Presentase Keterampilan Proses Siswa

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan hasil yang ada pada siklus I baik dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran, maupun guru melaksanakan pembelajaran keterampilan proses siswa yang muncul, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II.

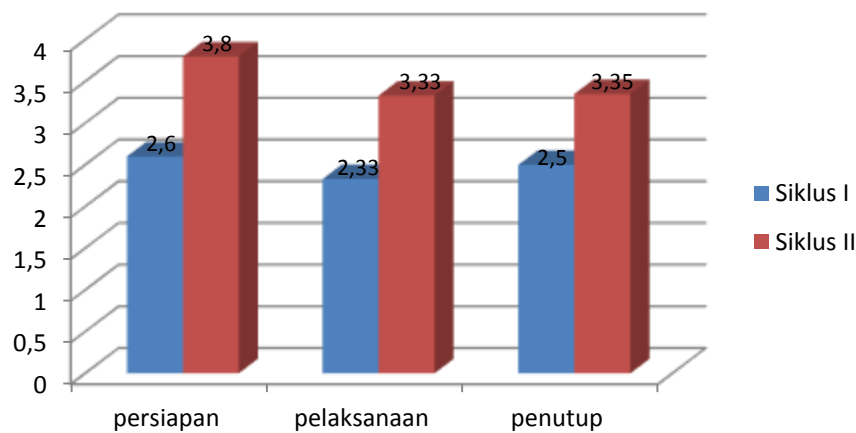
Perencanaan pada siklus II sudah baik bahkan dapat dikatakan sangat baik. Karena perencanaan pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berikut disajikan peningkatan rata-rata skor penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Grafik 4
Rata-rata Kemampuan Guru Merencanakan Siklus I – II

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siklus II ini sudah sangat baik, terlihat dari terjadinya peningkatan pada kemampuan guru selama mengajar diantaranya dalam hal melakukan apersepsi, mengulas pengalaman siswa berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan arahan yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran, membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, mengawasi kegiatan yang dilakukan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan (keterampilan mengamati), meminta siswa melakukan pengelompokan (Keterampilan mengklasifikasi), menumbuhkan keaktifan siswa untuk mencatat hasil pengamatan (keterampilan mengkomunikasikan), memberikan kesempatan siswa membuat kesimpulan (keterampilan menyimpulkan), dan menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa.

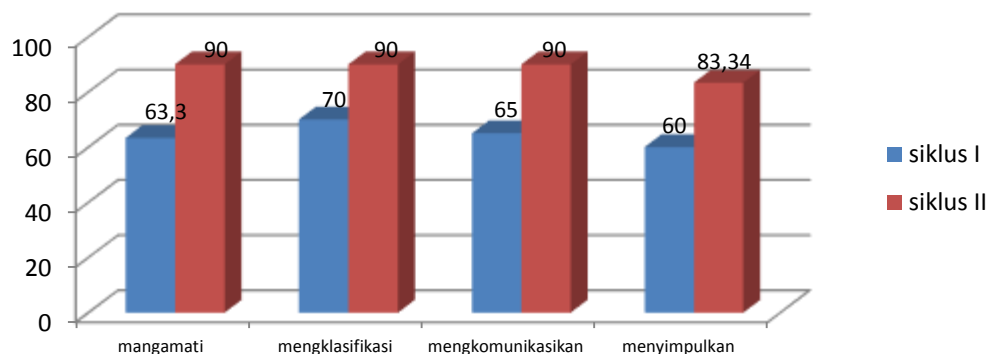
Dari hasil tersebut, guru sudah dapat dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan sangat baik. Berikut disajikan rata-rata peningkatan skor penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang di jabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Grafik 5
Rata-rata Skor Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus I – II

Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap presentase munculnya keterampilan proses siswa dari siklus sebelumnya. Angka presentase yang didapatkan pada siklus II sudah dianggap merupakan hasil optimal.

Berikut disajikan peningkatan rata-rata presentase kemunculan keterampilan proses siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus II yang dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Grafik 6
Rata-rata Presentase Keterampilan Proses Siswa Siklus I – II

Karena sudah mendapatkan hasil yang optimal baik dari kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, dan presentasi kemunculan keterampilan proses siswa maka penelitian dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keterampilan proses siswa melalui penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 19 Tanjung Tengah dalam hal kemampuan mengamati mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,66%, yang pada siklus I 63,34% menjadi 90,00% pada siklus II. Mengklasifikasi sebesar 20,00%, yang pada siklus I 70,00% menjadi 90,00% pada siklus II. Mengkomunikasikan sebesar 25,00%, yang pada siklus I 65,00% menjadi 90,00% pada siklus II. Menyimpulkan sebesar 23,34%, yang pada siklus I 60,00% menjadi 83,34% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan proses siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Tanjung Tengah, maka dapat disampaikan beberapa saran. Dalam melaksanakan pendekatan keterampilan proses hendaknya guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran. Sebaiknya dalam melaksanakan suatu pembelajaran pencapaian yang ingin dicapai tidak hanya bertujuan pada tercapainya tujuan pembelajaran saja, akan tetapi juga bagaimana memaksimalkan keterlibatan siswa sehingga siswa mendapatkan suatu bekal dapat dimanfaatkannya dalam kehidupannya kelak. Apabila ada yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan dapat lebih memaksimalkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhammad. (2005). **Statistik Penelitian**. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amalia Sapriati, dkk. (2008). **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Awalludin, dkk. (2009). **Statistik Pendidikan**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Conny R Semiawan. (2008). **Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar**. Jakarta: PT. Macanan jaya Cemerlang.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2014). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). **Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan**. Jogjakarta: Diva Press.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2006). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA**. Jakarta: Depdiknas.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Maslichach Asy'ri. (2007). **Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar**. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nono Sutarno. (2009). **Materi Dan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patta Bundu. (2006). **Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Soli Abimanyu, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sukarno, dkk. (1981). **Dasar-Dasar Pendidikan Sains**. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Supardi. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryosubroto. (2002). **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2011). **Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman Samatowa. (2006). **Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.